



Kredit Usaha Rakyat (KUR): Manajemen Resiko Produk tanpa Agunan pada PT. Pegadaian Syariah Kota Langsa

Cut Tinur Jannah

Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Langsa,

nurjannahkarim01@gmail.com

Abstract

Pemberian pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) tanpa agunan oleh PT Pegadaian meningkatkan potensi risiko gagal bayar yang disebabkan ketidakpastian prospek usaha yang dibiayai, ditambah dengan masalah kualitas data yang tidak lengkap dan akurat dari nasabah, dapat menghasilkan analisis risiko yang tidak dapat diandalkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi mekanisme penyaluran, menganalisis manajemen risiko, serta mengevaluasi kendala dan solusi pada pembiayaan KUR Tanpa Agunan yang disalurkan oleh PT. Pegadaian Syariah Kota Langsa. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian yaitu Bapak Fahrizal selaku *Account Officer*, Bapak Ramadhan selaku Admin Mikro, Ibu Ardhea Rosana Putri CRO KUR Pegadaian Syariah Cabang Kota Langsa dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan Mekanisme penyaluran pembiayaan KUR tanpa agunan di PT. Pegadaian Syariah Cabang Kota Langsa melibatkan beberapa tahapan diantaranya pengajuan pinjaman, evaluasi kelayakan usaha, penentuan besaran pembiayaan berdasarkan evaluasi menyeluruh, serta penandatanganan perjanjian pembiayaan. Manajemen risiko yang diterapkan oleh PT. Pegadaian Syariah Cabang Kota Langsa diantaranya identifikasi risiko, pengukuran risiko, strategi mitigasi, monitoring dan pengendalian serta kepatuhan regulasi. Kendala utama yang dihadapi oleh PT. Pegadaian Syariah Kota Langsa yaitu risiko gagal bayar nasabah. Untuk mengatasi kendala yang dihadapi, PT. Pegadaian Syariah mengambil beberapa langkah strategis. Pertama, melakukan evaluasi kredit yang mendalam untuk meminimalkan risiko gagal bayar sejak awal. Kedua, perusahaan membentuk tim khusus. Ketiga, mengembangkan sistem prediktif untuk mendeteksi dini nasabah yang berpotensi memiliki risiko gagal bayar.

Kata Kunci: Agunan, Kredit Usaha Rakyat, Manajemen Risiko, Pegadaian Syariah

Abstrak

The provision of People's Business Credit (KUR) financing without collateral by PT Pegadaian increases the potential risk of default due to the uncertainty of the prospects of the financed business, coupled with the problem of incomplete and inaccurate data quality from customers, which can result in unreliable risk analysis. This study aims to identify the distribution mechanism, analyze risk management, and evaluate obstacles and solutions to KUR financing without collateral distributed by PT. Pegadaian Syariah, Langsa City. This research method uses a descriptive qualitative approach. The subjects of the study were Mr. Fahrizal as Account Officer, Mr. Ramadhan as Micro Admin, Mrs. Ardhea Rosana Putri CRO KUR Pegadaian Syariah, Langsa City Branch using purposive sampling technique. The

data sources used are primary data sources and secondary data sources. The results of the study show that the distribution mechanism of KUR financing without collateral at PT. Pegadaian Syariah, Langsa City Branch involves several stages including loan application, business feasibility evaluation, determining the amount of financing based on a comprehensive evaluation, and signing a financing agreement. Risk management implemented by PT. Pegadaian Syariah Langsa City Branch including risk identification, risk measurement, mitigation strategies, monitoring and control and regulatory compliance. The main obstacle faced by PT. Pegadaian Syariah Langsa City is the risk of customer default. To overcome the obstacles faced, PT. Pegadaian Syariah took several strategic steps. First, conducting an in-depth credit evaluation to minimize the risk of default from the start. Second, the company formed a special team. Third, developing a predictive system to detect customers who have the potential to have a risk of default early.

Keywords: *Collateral, People's Business Credit, Risk Management, Sharia-compliant Pawning*

PENDAHULUAN

Perekonomian dirancang dan dikembangkan sebagai upaya bersama-sama segenap lapisan masyarakat secara berkesinambungan berdasarkan prinsip kesamarataan, kemampuan, dan ekonomi kerakyatan. Hal ini bertujuan untuk menciptakan kemakmuran, ketentraman, dan kesamarataan sosial untuk semua warganegara. Lembaga keuangan sangat berperan penting dalam memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat yang bertugas untuk menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali bagi pihak yang membutuhkan dana untuk kegiatan produktif maupun konsumtif (Mulyati, 2016). Oleh karena itu, hadirnya lembaga keuangan bukan bank di tengah-tengah masyarakat dengan jasa-jasa dalam pembiayaan usaha seperti halnya kredit yang di pandang menjadi solusi bagi masyarakat yang membutuhkan dana untuk membantu permodalan dalam usahanya.

Manajemen resiko adalah serangkaian prosedur dan metodologi yang digunakan oleh perbankan untuk mengidentifikasi, memantau, mengukur dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan usaha bank. Manajemen risiko adalah mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko dalam setiap kegiatan usaha bank dengan tujuan untuk memperoleh efektifitas dan efesiensi yang lebih baik (Hapsari & Ajeng Andriani, 2017). Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah pembiayaan modal kerja atau investasi kepada debitur baik itu perseorangan maupun kelompok badan usaha produktif yang layak tetapi belum memiliki agunan tambahan dalam arti agunan tersebut belum cukup (Sariani Simatupang, 2019). Tujuan KUR Syariah adalah meningkatkan dan memperluas akses pembiayaan pada sektor produktif, menumbuhkannya peningkatan daya saing usaha mikro, kecil dan menengah. Dan menumbuhkan dan mendorong perkembangan ekonomi san

penerapan tenaga kerja.

PT. Pegadaian Cabang Pembantu Syariah Langsa adalah salah satu lembaga keuangan non bank yang berada di Kota Langsa. PT Pegadaian Cabang Pembantu Syariah Kota Langsa memiliki letak yang strategis, dekat dengan keramaian masyarakat yang berdekatan dengan lapangan merdeka Kota Langsa dan berada di pusat Kota, sehingga menjadikan lembaga ini ramai akan transaksi nasabah. PT Pegadaian Cabang Pembantu Syariah Kota Langsa menyediakan berbagai produk dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat khususnya kalangan menengah kebawah, salah satunya adalah produk pembiayaan bagi para pelaku UMKM. Berbagai jenis pembiayaan tersedia di PT Pegadaian Cabang Pembantu Syariah Kota Langsa. Salah satu jenis produk pembiayaan yang tersedia yaitu pembiayaan produk KUR Syariah tanpa agunan. Produk pembiayaan KUR (Kredit Usaha Rakyat) tanpa agunan merujuk pada jenis pembiayaan yang diberikan kepada pengusaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) tanpa memerlukan jaminan atau agunan dalam bentuk apapun. Hal ini bertujuan untuk memudahkan UMKM yang mungkin tidak memiliki aset atau jaminan yang memadai untuk memperoleh akses pembiayaan dari PT. Pegadaian Syariah. Dalam pembiayaan KUR tanpa agunan, syarat-syarat yang harus dilalui terlebih dahulu oleh calon nasabah meliputi menyediakan dokumen identitas diri dan usaha yang lengkap, memenuhi kriteria usaha mikro, kecil, atau menengah yang ditetapkan, serta menandatangani perjanjian pembiayaan yang mengatur besarnya pinjaman, jangka waktu, suku bunga, dan penggunaan dana yang sesuai (Anto, Hendr, & Desi Wulan Dari, 6.2 (2018).)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa banyak sekali masyarakat yang melakukan pembiayaan KUR Syariah di Pegdaian Cabang Syariah Kota Langsa hingga mencapai 5000 nasabah yang melakukan pengajuan pembiayaan KUR tanpa agunan dan terdapat 4000 calon nasabah yang permohonannya ditolak. Pegadaian Cabang Syariah Langsa membuktikan mengalami pertumbuhan yang baik atau signifikan atas penyaluran produk pembiayaan KUR Syariah. Seperti yang telah diketahui bahwasanya produk KUR Syariah pegadaian ini merupakan produk pembiayaan baru dari PT Pegadaian sebagai lembaga keuangan non bank pertama penyalur KUR Syariah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yakni pengamatan langsung ke objek yang akan diteliti untuk mendapatkan data yang

relevan. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif deskriptif, di mana peneliti dapat menentukan hanya beberapa variabel saja dari objek yang diteliti dan kemudian dibuatkan instrument untuk mengukurnya, Lokasi adalah suatu tempat atau wilayah yang dijadikan sebagai tempat untuk penelitian. Lokasi pada penelitian ini dilakukan di PT. Pegadaian Cabang Pembantu Syariah Kota Langsa. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2024 sampai dengan selesai. Dalam menentukan informan, peneliti menggunakan teknik *Purposive sampling*. *Purposive sampling* atau metode pemilihan narasumber setelah memperhitungkan faktor-faktor tertentu, digunakan oleh peneliti untuk memilih subyek penelitian untuk penelitian ini. Akan lebih mudah bagi peneliti untuk meneliti objek yang diteliti berkat pertimbangan khusus ini, seperti keyakinan bahwa narasumber ini adalah yang paling tahu tentang apa yang kita harapkan (Sugiyono, 2018). Adapun subjek dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

Tabel 1. Responden dan Informan Penelitian

NO.	Responden	Jabatan
1	Bapak Fhl	<i>Account Officer</i> Kredit Usaha Rakyat Pegadaian Syariah Cabang Kota Langsa
2	Bapak Ram	Admin Mikro Kredit Usaha Rakyat Pegadaian Syariah Cabang Langsa
3	Ibu ARP	CRO KUR Pegadaian Syariah Cabang Kota Langsa

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data skunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung sebagai sumber informasi yang dicari. Data sekunder adalah data yang bersumber dari bahan bacaan yang ada di perpustakaan Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, dokumentasi dan observasi. Dalam penelitian ini metode observasi yang digunakan adalah observasi terlibat.

Pada penelitian ini penulis melakukan wawancara yang bersifat terstruktur yang mana sebelum melakukan wawancara kepada narasumber peneliti telah membuat daftar pertanyaan sesuai dengan masalah yang akan dibahas. Dengan melihat pemahaman dalam pengumpulan data sebelumnya yang memperlihatkan keragaman sumber data dan teori yang dikumpulkan maka dalam memenuhi keabsahan data penelitian ini menggunakan strategi triangulasi. Triangulasi metode, Triangulasi sumber data, Triangulasi teori.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Mekanisme Penyaluran pada Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) tanpa Agunan PT. Pegadaian Syariah Kota Langsa

Mencapai tujuan jangka panjang pengusaha dan mempertahankan keunggulan kompetitif. Berdasarkan hasil pembahasan mengenai mekanisme penyaluran pada pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) tanpa agunan di PT. Pegadaian Syariah Cabang Kota Langsa, diantaranya sebagai berikut:

- a. Proses Pengajuan Permohonan Pinjaman dan Evaluasi Kelayakan Usaha. Proses pengajuan permohonan pinjaman dimulai dengan calon peminjam mengisi formulir aplikasi yang mencakup informasi pribadi, informasi usaha, dan tujuan pembiayaan, diikuti dengan evaluasi kelayakan usaha oleh PT. Pegadaian Syariah yang mencakup analisis mendalam terhadap stabilitas keuangan usaha, potensi pengembalian pinjaman, dan penilaian risiko.
- b. Penentuan Besaran Pembiayaan. Besaran pembiayaan ditentukan setelah PT. Pegadaian Syariah melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kelayakan usaha calon peminjam, mempertimbangkan skala usaha, kebutuhan modal, dan kemampuan manajerial calon peminjam, serta berdasarkan kebijakan internal yang mengatur batasan maksimal sesuai dengan jenis usaha dan tingkat risiko.
- c. Penandatanganan Perjanjian Pembiayaan. Jika penawaran pembiayaan disetujui oleh calon peminjam, kedua belah pihak akan menandatangani perjanjian yang mencakup syarat-syarat pembiayaan, besaran dan jangka waktu pembiayaan, serta mekanisme pembayaran dan penyelesaian default.
- d. Pencairan Pembiayaan. Setelah perjanjian ditandatangani oleh kedua belah pihak, PT. Pegadaian Syariah akan melakukan pencairan pembiayaan sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat. Dari hasil pembahasan ini, terlihat bahwa PT. Pegadaian Syariah Cabang Kota Langsa menjalankan proses penyaluran pembiayaan KUR tanpa agunan dengan memperhatikan prinsip transparansi, kepatuhan terhadap prinsip syariah, dan keberlanjutan usaha nasabah. Evaluasi yang cermat terhadap kelayakan usaha menjadi kunci dalam menentukan persetujuan pembiayaan serta besaran dana yang diberikan, sehingga memastikan bahwa pembiayaan yang disalurkan dapat memberikan manfaat optimal bagi pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah di Kota Langsa.

Manajemen Resiko pada Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) tanpa Agunan PT. Pegadaian Syariah Kota Langsa

Manajemen risiko pada pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan pendekatan penting dalam industri keuangan untuk mengelola risiko-risiko yang terkait dengan pemberian pembiayaan kepada usaha kecil dan mikro. PT. Pegadaian Syariah Cabang Kota Langsa mengidentifikasi dan mengevaluasi berbagai risiko yang terkait dengan pembiayaan KUR tanpa agunan. Langkah-langkah manajemen risiko yang dilakukan termasuk identifikasi risiko, pengukuran risiko, strategi mitigasi risiko, monitoring dan pengendalian, serta memastikan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku.

- a. **Identifikasi Risiko:** PT. Pegadaian Syariah mengidentifikasi risiko kredit utama yang mencakup kemampuan nasabah untuk membayar kembali pinjaman. Risiko operasional juga diperhatikan, terutama efisiensi proses operasional. Selain itu, risiko pasar seperti perubahan kondisi pasar dan risiko hukum yang terkait dengan regulasi juga diidentifikasi.
- b. **Pengukuran Risiko:** Setelah identifikasi, dilakukan pengukuran untuk menilai dampak dan kemungkinan terjadinya risiko tersebut. Metode yang digunakan mencakup analisis statistik dan model keuangan untuk mengestimasi potensi kerugian atau dampak negatif yang mungkin terjadi.
- c. **Strategi Mitigasi Risiko:** Strategi mitigasi yang diterapkan meliputi peningkatan proses pengelolaan kredit, diversifikasi portofolio pembiayaan, implementasi teknologi untuk efisiensi operasional, dan penggunaan instrumen keuangan seperti asuransi. Pendidikan dan pelatihan bagi nasabah juga dilakukan untuk meningkatkan pemahaman mereka dalam mengelola usaha.
- d. **Monitoring dan Pengendalian:** Dilakukan monitoring berkala terhadap kondisi nasabah dan portofolio pembiayaan untuk mengidentifikasi dini potensi risiko. Pengendalian yang efektif melibatkan prosedur ketat dalam pemantauan dan penggunaan teknologi untuk pemantauan real-time.
- e. **Kepatuhan Regulasi:** Pentingnya memastikan bahwa semua kegiatan manajemen risiko mematuhi regulasi yang berlaku. PT. Pegadaian Syariah memastikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip hukum, regulasi industri keuangan, dan prinsip syariah dalam setiap kebijakan dan prosedur yang diterapkan.

Melalui pendekatan ini, PT. Pegadaian Syariah Cabang Kota Langsa berupaya untuk meminimalkan risiko-risiko yang terkait dengan pembiayaan KUR tanpa agunan, sehingga dapat melindungi kepentingan baik institusi keuangan maupun nasabah

dengan lebih efektif dan transparan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Diana Widyawati dan Nur Rahmawati yang mendapatkan temuan hasil penelitian mengenai manajemen risiko pembiayaan KUR di Pegadaian Syariah yang meliputi, identifikasi risiko, proses pengukuran risiko, pemantauan risiko, dan proses pengendalian risiko (Diana Widyawati, (2024).

Kendala dan Solusi pada Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) tanpa Agunan PT. Pegadaian Syariah Kota Langsa

Dalam konteks manajemen risiko di PT. Pegadaian Syariah, kendala utama yang dihadapi adalah risiko gagal bayar dari nasabah. Menurut Bapak Fhl, Account Officer Kredit Usaha Rakyat Pegadaian Syariah Cabang Kota Langsa, meskipun dilakukan evaluasi kredit yang ketat, masih ada kemungkinan nasabah tidak dapat memenuhi kewajibannya. Hal ini dapat mengganggu kualitas portofolio perusahaan dan memerlukan tindakan cepat dalam penanganan dan mitigasi risiko. Bapak Ram menambahkan bahwa tantangan terbesar adalah mengidentifikasi dini nasabah yang berisiko gagal bayar dan meningkatkan responsivitas analisis kredit serta sistem pemantauan untuk mengatasi perubahan kondisi ekonomi atau keuangan nasabah.

Untuk mengatasi kendala ini PT. Pegadaian Syariah telah mengimplementasikan beberapa strategi:

- a. Evaluasi Kredit Mendalam. Sebelum memberikan pembiayaan, dilakukan evaluasi kredit yang lebih dalam dan akurat terhadap kemampuan pembayaran nasabah. Hal ini bertujuan untuk meminimalkan risiko gagal bayar dari awal.
- b. Tim Khusus Pemantauan Keuangan. PT. Pegadaian Syariah memiliki tim khusus yang bertanggung jawab untuk memantau kondisi keuangan nasabah secara teratur. Tim ini dapat memberikan rekomendasi restrukturisasi atau jadwal pembayaran yang lebih fleksibel bagi nasabah yang menghadapi kesulitan sementara.
- c. Pengembangan Sistem Prediktif. Saat ini, PT. Pegadaian Syariah sedang mengembangkan sistem prediktif dengan menggunakan teknologi canggih. Sistem ini dirancang untuk mengidentifikasi dini nasabah yang berpotensi mengalami gagal bayar. Dengan demikian, tindakan preventif atau mitigatif dapat diambil lebih awal sebelum nasabah mengalami keterlambatan pembayaran yang signifikan.

Dengan menerapkan strategi-strategi ini, PT. Pegadaian Syariah menunjukkan komitmennya dalam mengelola risiko gagal bayar secara efektif. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan kelancaran proses pembiayaan, melindungi kepentingan nasabah, dan menjaga kualitas portofolio perusahaan dari potensi risiko yang dapat timbul akibat gagal bayar nasabah.

KESIMPULAN

Mekanisme penyaluran pembiayaan KUR tanpa agunan di PT. Pegadaian Syariah Cabang Kota Langsa meliputi beberapa tahapan krusial. Dimulai dari proses pengajuan permohonan pinjaman dan evaluasi kelayakan usaha, penentuan besaran pembiayaan berdasarkan evaluasi menyeluruh terhadap kelayakan usaha calon peminjam, serta penandatanganan perjanjian pembiayaan yang mencakup syarat-syarat pembiayaan dan mekanisme pembayaran. Setelah itu, pembiayaan akan dicairkan sesuai kesepakatan. Tahapan ini memastikan bahwa seluruh proses berjalan dengan transparan dan terstruktur, mengakomodasi kebutuhan modal dan risiko dengan mempertimbangkan kebijakan internal yang telah ditetapkan.

Berbagai langkah manajemen risiko yang diterapkan oleh PT. Pegadaian Syariah Cabang Kota Langsa dalam konteks pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) tanpa agunan mencakup identifikasi risiko, pengukuran risiko, strategi mitigasi, monitoring dan pengendalian, serta kepatuhan terhadap regulasi. Identifikasi risiko dilakukan terhadap risiko kredit, operasional, pasar, dan hukum yang mungkin timbul dalam proses pemberian pembiayaan. Pengukuran risiko dilakukan dengan menggunakan metode analisis statistik dan model keuangan untuk mengestimasi potensi kerugian. Strategi mitigasi meliputi peningkatan proses pengelolaan kredit, diversifikasi portofolio, serta penerapan teknologi dan instrumen keuangan. Monitoring secara berkala dan pengendalian ketat dilakukan untuk mengawasi kondisi nasabah dan portofolio pembiayaan guna mengidentifikasi dini potensi risiko. Kepatuhan terhadap regulasi ditegakkan melalui implementasi kebijakan yang sesuai dengan prinsip-prinsip hukum, regulasi industri keuangan, dan prinsip syariah. Dengan pendekatan ini, PT. Pegadaian Syariah Cabang Kota Langsa bertujuan untuk mengelola risiko dengan efektif, menjaga stabilitas keuangan, serta melindungi kepentingan baik institusi keuangan maupun nasabah.

Kendala utama yang dihadapi oleh PT. Pegadaian Syariah Kota Langsa dalam mengelola risiko pada pembiayaan KUR tanpa agunan adalah risiko gagal bayar dari nasabah. Meskipun telah dilakukan evaluasi kredit yang ketat sebelum pembiayaan, tetap ada kemungkinan bahwa nasabah tidak dapat memenuhi kewajibannya, yang dapat mengancam kualitas portofolio perusahaan. Untuk mengatasi tantangan ini, PT. Pegadaian Syariah telah mengambil beberapa langkah strategis. Pertama, melakukan evaluasi kredit yang mendalam untuk meminimalkan risiko gagal bayar sejak awal. Kedua, perusahaan membentuk tim khusus yang bertanggung jawab untuk pemantauan keuangan nasabah dan juga menawarkan solusi restrukturisasi jika dibutuhkan. Ketiga,

mengembangkan sistem prediktif untuk mendeteksi dini nasabah yang berpotensi memiliki risiko gagal bayar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anto, Hendr, & Desi Wulan Dari. (2018). Indikator Masyarakat Muslim Memilih Pembiayaan Mikro di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pembantu dan di Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Curup (Studi Kasus Masyarakat Kelurahan Sidorejo Kabupaten Curup Tengah). *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*.
- Diana Widyawati, a. N. (2024). Manajemen Risiko Untuk Produk KUR Syariah Di Pegadaian Cabang XYZ. *Jurnal Teknik Industri*, 45-46.
- Hapsari, & Ajeng Andriani. (2017). Pengaruh tata kelola perusahaan terhadap manajemen risiko pada perbankan Indonesia. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*.
- Mulyati, E. (2016). Kredit Perbankan: Aspek Hukum dan Pengembangan Usaha Mikro Kecil dalam Pembangunan Perekonomian Indonesia. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Penerbit Alfabeta.